

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa deskriptif, sebagai arah guna mendeskripsikan, menggambarkan, serta menguraikan secara sistematis dan akurat terkait hubungan, sifat, serta kenyataan dari peristiwa yang diselidiki. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin memaparkan dan menjelaskan secara menyeluruh dan objektif mengenai “Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Mendongeng di RA Masyithoh Kangkung, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu”.

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

b) Lokasi

Pada penelitian ini peneliti menjadikan lembaga pendidikan ma'arif RA Masyitho Kangkung yang beralamat di Kangkung B, Rt 01/Rw 07, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan ma'arif RA Masyithoh Kangkung dikarenakan

lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana masih perlu adanya pemahaman dan pengembangan terkait kreativitas guru.

c) Subyek penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian digunakan agar memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini, penentuan subjek atau responden dilakukan menggunakan cara *purposive sampling*. Mengutip pendapat Sugiyono dalam Natalia (2016: 92), memandang *purposive sampling* sebagai sampel penelitian, sebagaimana yang dikemukakannya bahwa: “Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* digambarkan sesuai dengan masalah pada penelitian yang akan dibahas, yaitu untuk penentuan subjek dilandasi atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat di dalam penelitian. Subyek yang akan dijadikan penelitian adalah guru, peserta didik, serta kepala sekolah yang ada lembaga pendidikan ma'arif RA Masyithoh Kangkung Desa Ngeposari Semanu. Penentuan subyek dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberi data yang

diperlukan, sehingga mempermudah peneliti dalam menemukan dan menelusuri situasi yang diteliti.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan dua jenis subjek penelitian atau dua sumber data untuk mendapatkan informasi. *Pertama*, yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti berasal dari sumber informasi pertamanya. Adapun data yang dimaksud yaitu mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode mendongeng. Adapun data yang diperoleh bersumber dari informasi guru yang mengajar di RA Masyithoh Kangkung, Desa Ngeposari. *Kedua*, Data yang dikumpulkan melalui sumber kedua, yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan Seperti dokumen sejarah sekolah, RPP, absensi kehadiran siswa, prestasi yang pernah didapatkan sekolah, guru, dan juga peserta didik, dan sebagainya.

Tabel 1. Sumber Data (Subjek) Penelitian Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Mendongeng

No	sumber data	Teknik	Instrumen
1.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ wawancara ▪ dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pedoman wawancara kepala sekolah ▪ catatan dokumentasi
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ observasi/ Catatan Lapangan ▪ wawancara ▪ dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ observasi/catatan lapangan ▪ pedoman wawancara guru ▪ catatan dokumentasi
3	Anak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ catatan observasi/ catatan lapangan ▪ dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ catatan lapangan ▪ catatan dokumentasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pencatatan secara terperinci, logis, mudah dipahami, objektif atau akurat terkait fenomena atau peristiwa, baik saat situasi yang sebenarnya maupun tidak dengan tujuan tertentu. Adapun alat yang digunakan dalam observasi ialah pedoman observasi. (Arifin, 2014: 153). Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. (Khilmiyah, 2016: 230).

Alat yang digunakan dalam pengamatan diantaranya yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan sosial di Sekolah dan aktivitas pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non-partisipan ialah pengamatan yang menjadikan observer sebagai penyimak dari peristiwa atau kejadian yang menjadi topik permasalahan penelitian. Observasi jenis non-

partisipasi, peneliti berpartisipasi sebagai peyimak dan pendengar dalam setiap situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Observasi non-partisipan mempunyai kelebihan dari sisi objektivitas, sebab jauhnya peneliti atau observer dari peristiwa atau kejadian topik yang sedang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti dalam peristiwa atau fenomena tersebut, (Emzir, 2010: 40). Dalam instrument observasi, ini berupa lembar catatan lapangan yang berisi pernyataan yang diamati secara langsung. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode mendongeng di RA Masyithoh Kangkung B.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Mengutip pendapat Hasan dalam Emzir (2010: 50) mengemukakan bahwa:

Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat semua jawaban dari responden. Dalam wawancara ini akan melibatkan satu atau dua orang lebih untuk melaksanakan wawancara tersebut. Peneliti akan menyediakan beberapa pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan

informasi yang akan didapatkan. Peneliti akan mengajukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah di RA Masyitho Kangkung B. Wawancara dilaksanakan ketika proses belajar mengajar telah usai, untuk digunakan memperoleh data terkait dengan kreativitas guru dalam menerapkan metode mendongeng. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik wawancara tidak terstruktur, dengan waktu sekitar 35 menit.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen-dokumen, buku, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Data terkait sejarah berdirinya sekolah, daftar tenaga pendidik, daftar peserta didik, administrasi sekolah, prestasi belajar, kegiatan sekolah, foto atau gambar sebagai sumber data dalam menggali masalah yang sedang diteliti.

3. Kredibilitas

Kredibilitas (*Credibility*). Kriteria kredibilitas menetapkan hasil penelitian kualitatif ialah kredibel, valid, objektif dari sudut pandang partisipan dalam penelitian. Uji triangulasi merupakan langkah yang dipilih peneliti dalam melakukan pengelolaan data. Triangulasi

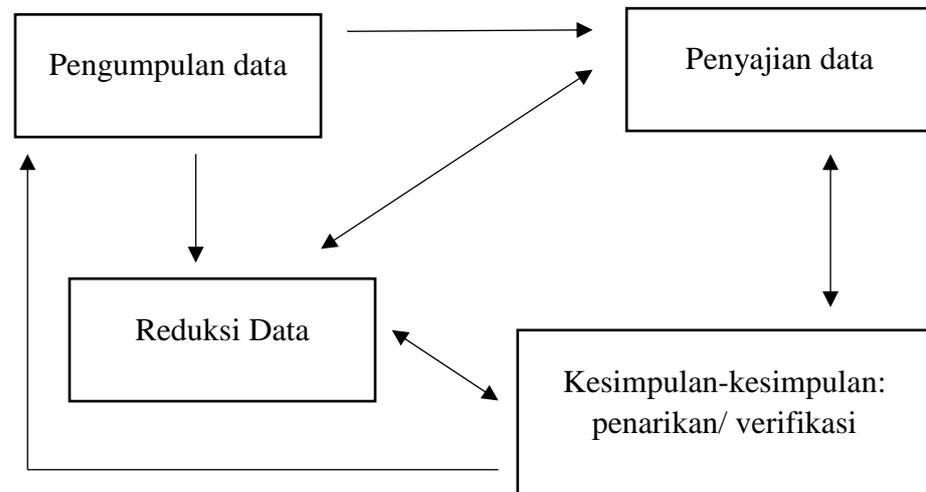
berfungsi mengulas kembali data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan waktu dan cara yang berbeda. Peneliti akan mengecek data kembali yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggunakan waktu dan cara yang berbeda. Dengan uji triangulasi peneliti akan menemukan data yang pasti setelah melakukan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data sebagai proses penyusunan data dilakukan secara sistematis melalui hasil dari pengumpulan data, baik dari wawancara, observasi serta dalam bentuk dokumentasi. Aktivitas pada analisis data penelitian kualitatif ini, dilaksanakan dengan cara interaktif. Aktivitas pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi.

Secara umum Miles dan Huberman membuat gambaran seperti pada gambar berikut. Dan beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

[https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES dan HUBERMAN.](https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN)



Gambar. 1 *Komponen analisis data model interaktif, menurut Miles dan Huberman.*

Komponen-komponen analisis data model interaktif dideskripsikan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dideskripsikan sebagai proses penentuan atau pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih mentah atau belum diolah yang terkumpul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jumlah data yang didapatkan ketika di lapangan sangatlah banyak, maka perlu adanya analisis data, ketelitian dalam mencatat serta merinci data-data yang ada di lapangan melalui reduksi data, dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih objektif, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya jika memang dibutuhkan. (Nurhanifah, 2018: 86). Tahapan ini, peneliti mencari serta

memilah-milah, kemudian mengkategorikan data-data yang diperoleh, lalu baru kemudian membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi.

b. Penyajian data (Data Display)

Tahap penting selanjutnya dalam kegiatan analisis ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering kali digunakan yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data dengan menentukan inti dari fokus penelitian, data yang diperoleh berupa kata-kata, sehingga sajian data merupakan kumpulan informasi yang telah terinci sehingga berkemungkinan untuk ditarik kesimpulan darinya.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Tahap yang terakhir yaitu verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian berlangsung perlu untuk adanya diverifikasi. Artinya makna-makna yang ditarik dari sebuah kesimpulan data, perlu untuk diadakan pengujian kembali untuk mengetahui kebenaran, kekokohan, serta keselarasannya, yang ini merupakan validitasnya. Dari kesimpulan yang ada dalam sebuah penelitian kualitatif memungkinkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi kemungkinan juga tidak, karena sebagaimana yang telah dideskripsikan bahwa masalah yang ada dalam penelitian dan

rumusan masalah penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan berkembang ketika peneliti telah terjun ke lapangan penelitian.